

ANALISIS PENERAPAN CONTENT MANAGEMENT SYSTEM (CMS) DALAM PENGELOLAAN ARSIP
SIARAN DIGITAL DI RRI (RADIO REPUBLIK INDONESIA)

Fatimah Azzahrah^{1*}, Darma Rika Swaramarinda², Suherdi³
Program Studi Administrasi Perkantoran Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Negeri Jakarta

*Email: azzahrah872@gmail.com

Abstract.

The advancement of digital transformation has encouraged public broadcasting institutions to implement archival management systems that are more effective, efficient, and integrated. RRI (Radio Republik Indonesia), as Indonesia's national public broadcasting institution, utilizes a Content Management System (CMS) to support the management of digital broadcast archives. However, the implementation of Content Management System (CMS) still faces several challenges, including limited human resource competencies, technological infrastructure disruptions, and the need to strengthen policies and standardization in digital archival management.

This study aims to analyze the implementation strategy of the Content Management System (CMS) in managing digital broadcast archives at RRI, analyze the supporting and inhibiting factors affecting its implementation, and examine archival management policies that support the successful implementation of Content Management System (CMS). This research employed a qualitative method using a case study approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving informants selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while source triangulation was applied to ensure data validity.

The findings indicate that the implementation of the Content Management System (CMS) at RRI has supported the processes of creation, storage, metadata management, retrieval, and utilization of digital broadcast archives in a more effective and integrated manner. The successful implementation is supported by effective organizational communication, adequate resources, and a well-defined bureaucratic structure. Meanwhile, the main obstacles include limited human resource competencies, server disruptions, and the need for continuous technological infrastructure development. This study contributes to the development of digital archival management practices in public broadcasting institutions through the optimization of Content Management System (CMS) implementation.

Keywords: Content Management System (CMS), Digital Broadcast Archives, Archives Management, Digital Transformation, Radio Republik Indonesia.

Abstrak.

Perkembangan transformasi digital mendorong lembaga penyiaran publik untuk menerapkan sistem pengelolaan arsip yang lebih efektif, efisien, dan terintegrasi. RRI (Radio Republik Indonesia) sebagai lembaga penyiaran publik nasional memanfaatkan *Content Management System* (CMS) untuk mendukung pengelolaan arsip siaran digital. Namun,

Article History

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

penerapan *Content Management System* (CMS) masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, gangguan infrastruktur teknologi, serta perlunya penguatan kebijakan dan standarisasi pengelolaan arsip digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penerapan *Content Management System* (CMS) dalam pengelolaan arsip siaran digital di RRI, menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan, serta menganalisis kebijakan pengelolaan arsip siaran digital yang mendukung keberhasilan penerapan *Content Management System* (CMS). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan triangulasi sumber untuk menjamin keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Content Management System* (CMS) di RRI telah mendukung proses penciptaan, penyimpanan, pengelolaan metadata, temu balik, dan pemanfaatan arsip siaran digital secara lebih efektif dan terintegrasi. Keberhasilan penerapan didukung oleh komunikasi organisasi, ketersediaan sumber daya, serta struktur birokrasi yang jelas. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, gangguan server, dan kebutuhan pengembangan infrastruktur teknologi. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan pengelolaan arsip digital di lembaga penyiaran publik melalui optimalisasi penerapan *Content Management System* (CMS).

Kata kunci: *Content Management System* (CMS), Arsip Siaran Digital, Pengelolaan Arsip, Transformasi Digital, Radio Republik Indonesia.

1. LATAR BELAKANG

Dalam era digitalisasi yang pesat, pengelolaan arsip siaran digital menjadi tantangan utama bagi lembaga penyiaran publik seperti RRI (Radio Republik Indonesia). Arsip siaran digital mencakup rekaman audio, video, dan konten multimedia yang dihasilkan dari kegiatan penyiaran, yang memerlukan sistem pengelolaan yang efisien untuk menjaga integritas, aksesibilitas, dan keberlanjutan konten. Menurut Mauthe, A., & Thomas, (2021), *Content Management System* (CMS) merupakan sistem modular yang berfungsi sebagai fondasi pengelolaan informasi digital, mendukung integrasi berbagai fitur seperti manajemen metadata, pencarian cerdas, penyusunan struktur navigasi, pengaturan hak akses penggunaan karyawan dan memfasilitasi kolaborasi tim.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi digital pada berbagai sektor, termasuk lembaga penyiaran publik. Transformasi tersebut tidak hanya mengubah proses produksi dan distribusi informasi, tetapi juga mengubah sistem pengelolaan arsip dari media konvensional menuju sistem digital yang lebih terintegrasi. Dalam lingkungan penyiaran, arsip siaran digital memiliki nilai strategis karena berfungsi sebagai sumber informasi, bukti autentik kegiatan penyiaran, serta memori kelembagaan yang harus dijaga keberlanjutannya.

Salah satu teknologi yang banyak dimanfaatkan dalam pengelolaan informasi digital adalah *Content Management System* (CMS). *Content Management System* (CMS) merupakan

sistem yang mendukung proses penciptaan, penyimpanan, pengelolaan metadata, pengorganisasian, distribusi, dan temu balik informasi secara terintegrasi. Dalam lembaga penyiaran publik, *Content Management System* (CMS) tidak hanya berfungsi sebagai media publikasi konten, tetapi juga sebagai infrastruktur yang mendukung pengelolaan arsip siaran digital secara sistematis sehingga mampu meningkatkan efektivitas operasional organisasi. Penerapan *Content Management System* (CMS) diharapkan mampu mempercepat proses pencarian arsip, meningkatkan kualitas dokumentasi, mendukung kolaborasi antar satuan kerja, serta menjaga keberlangsungan informasi digital dalam jangka panjang.

Radio Republik Indonesia (RRI) sebagai lembaga penyiaran publik nasional telah mengimplementasikan *Content Management System* (CMS) sebagai bagian dari transformasi digital dalam pengelolaan arsip siaran digital. Sistem tersebut digunakan untuk mendukung proses penyimpanan, pengelolaan metadata, distribusi konten, serta integrasi informasi pada berbagai unit kerja, termasuk Pusat Pemberitaan, RRI Jakarta, dan Stasiun Siaran Luar Negeri. Meskipun demikian, implementasi *Content Management System* (CMS) di RRI masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, gangguan infrastruktur teknologi, permasalahan server, belum meratanya standar pengelolaan arsip digital, serta perlunya penguatan kebijakan dan prosedur operasional agar pengelolaan arsip dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi *Content Management System* (CMS) tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh komunikasi organisasi, ketersediaan sumber daya, dan struktur birokrasi yang mendukung pelaksanaan sistem.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas digitalisasi arsip, penerapan *Content Management System* (CMS), serta transformasi digital pada lembaga informasi dan penyiaran. Penelitian Syafitri dan Maulana (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi arsip meningkatkan efisiensi pengelolaan informasi dan kolaborasi antar pegawai. Maulana (2024) menjelaskan bahwa *Content Management System* (CMS) berbasis open source mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan portal berita meskipun masih menghadapi berbagai kendala implementasi. Penelitian Fathuniyah (2023) menyoroti pentingnya digitalisasi dalam mendukung keberlangsungan program siaran RRI. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa digitalisasi arsip meningkatkan efisiensi organisasi, mempercepat proses temu balik informasi, serta mendukung pelestarian arsip digital pada berbagai institusi. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek digitalisasi arsip atau implementasi *Content Management System* (CMS) secara umum dan belum secara khusus mengkaji penerapan *Content Management System* (CMS) dalam pengelolaan arsip siaran digital pada lembaga penyiaran publik secara menyeluruh.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai implementasi *Content Management System* (CMS) dalam pengelolaan arsip siaran digital di lingkungan Radio Republik Indonesia. Penelitian sebelumnya belum mengintegrasikan analisis mengenai strategi penerapan *Content Management System* (CMS), faktor pendukung dan penghambat implementasi, serta kebijakan pengelolaan arsip siaran digital dalam satu kajian yang komprehensif. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi implementasi *Content Management System* (CMS) pada unit Pusat Pemberitaan, RRI Jakarta, dan Stasiun Siaran Luar Negeri sebagai satu kesatuan sistem pengelolaan arsip digital. Kesenjangan tersebut menunjukkan pentingnya penelitian yang mampu memberikan gambaran empiris mengenai implementasi *Content Management System* (CMS) dalam mendukung efektivitas, efisiensi, aksesibilitas, dan keberlanjutan

pengelolaan arsip siaran digital pada lembaga penyiaran publik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu administrasi perkantoran digital, manajemen arsip digital, serta menjadi masukan bagi RRI dalam mengoptimalkan implementasi *Content Management System* (CMS).

2. KAJIAN TEORITIS

1. Arsip

Arsip merupakan salah satu sumber informasi yang memiliki peran penting dalam mendukung penyelenggaraan kegiatan organisasi. Keberadaan arsip tidak hanya berfungsi sebagai alat bukti administratif, tetapi juga sebagai sumber informasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan organisasi. Dalam konteks kelembagaan, arsip menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem administrasi karena memuat berbagai informasi yang merekam aktivitas organisasi secara sistematis dan berkelanjutan.

Menurut Janah et al., (2024) menyatakan bahwa arsip mempunyai fungsi penting dalam mendukung efektivitas manajemen dokumen di suatu instansi. Ketersediaan arsip yang terorganisasi dengan baik memudahkan pengguna dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan serta mempercepat proses penyelesaian pekerjaan. Oleh karena itu, pengelolaan arsip menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam rangka mewujudkan sistem administrasi yang efektif dan efisien.

Dalam perkembangannya, konsep arsip tidak lagi hanya dipahami sebagai kumpulan dokumen dalam bentuk fisik, tetapi telah berkembang menjadi berbagai bentuk media informasi yang disimpan secara elektronik. Keberadaan arsip memiliki peran strategis karena dapat mendukung proses administrasi, pengambilan keputusan, serta menjadi sumber informasi yang autentik bagi organisasi maupun masyarakat. Menurut Anjani et al., (2023), arsip merupakan rekaman aktivitas yang memiliki nilai guna tertentu sehingga perlu dikelola secara sistematis agar informasi yang terkandung di dalamnya dapat dimanfaatkan kembali ketika dibutuhkan.

2. Transformasi

Transformasi pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan secara bertahap maupun menyeluruh untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan lingkungan, kebutuhan organisasi, serta kemajuan teknologi. Dalam konteks organisasi modern, transformasi tidak hanya dipahami sebagai perubahan pada aspek teknis, tetapi juga mencakup perubahan pola kerja, budaya organisasi, sistem pelayanan, serta cara organisasi mengelola sumber daya yang dimilikinya. Perubahan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kemampuan organisasi dalam menghadapi berbagai tantangan yang terus berkembang.

Menurut Laksamana, Larasati & Nugraheni, (2026), transformasi dalam bidang administrasi dan kearsipan merupakan perubahan dari sistem manual menuju sistem elektronik yang terintegrasi. Transformasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat proses pengelolaan dokumen, serta mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan yang lebih efektif dan transparan. Implementasi

sistem digital juga memungkinkan organisasi untuk mengurangi risiko kehilangan data serta meningkatkan keamanan informasi.

Pada era digital, konsep transformasi berkembang menjadi transformasi digital. Transformasi digital merupakan proses integrasi teknologi digital ke dalam seluruh aktivitas organisasi yang berdampak pada perubahan mendasar terhadap cara organisasi beroperasi dan memberikan pelayanan. Transformasi digital juga melibatkan perubahan budaya organisasi, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta penyesuaian strategi organisasi agar mampu bersaing di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat (Ciancarini et al., 2024).

3. Arsip Siaran Digital

Arsip ini berisi data audio, video, atau bentuk informasi lain yang dikelola dan disimpan secara elektronik agar lebih mudah diakses, dikelola, dan dilestarikan dalam jangka panjang. Arsip siaran digital merupakan dokumen atau informasi yang disimpan dalam format biner dan hanya dapat diproses oleh perangkat komputer. Arsip siaran digital memungkinkan efisiensi dalam pengelolaan, keamanan data, serta kemudahan dalam pencarian dan pemanfaatan kembali dibandingkan arsip konvensional yang bersifat fisik. Pengelolaan arsip siaran digital ini penting terutama dalam era transformasi digital untuk mendukung kegiatan dokumentasi dan penyiaran modern.

Menurut Muhidin, (2023), arsip siaran digital didefinisikan sebagai data yang disimpan dan dikirim dalam bentuk kode biner, bisa diolah oleh komputer, serta mencakup berbagai jenis informasi seperti teks, gambar, suara, dan video. Sistem pengelolaan arsip siaran sangat penting agar arsip siaran digital dapat berfungsi sebagai bukti transaksi dan dokumentasi yang sah sesuai dengan prinsip kearsipan modern.

Menurut Pranata, (2024), mendefinisikan arsip digital adalah data atau informasi yang direkam dan disimpan dalam media digital dalam bentuk kode biner, yang dapat berupa tulisan, gambar, suara, video, atau jenis data lainnya. Arsip digital dapat disimpan, dikirim, dan dibuka melalui perangkat komputer. Ini membuatnya lebih mudah diakses, lebih mudah diurus, dan lebih hemat ruang penyimpanan. Arsip digital mencakup rekaman aktivitas yang telah diubah atau dibuat dalam bentuk digital, yang memungkinkan pemeliharaan dan pemanfaatan informasi yang lebih canggih dan efisien dalam berbagai industri, termasuk arsip siaran digital.

4. *Content Management System (CMS)*

Content Management System (CMS) merujuk pada proses pengintegrasian, pengelolaan, dan pemanfaatan perangkat lunak berbasis web yang berfungsi untuk membuat, menyimpan, mengorganisasi, mendistribusikan, serta mempublikasikan konten digital secara sistematis dalam suatu organisasi. *Content Management System (CMS)* memungkinkan pengguna, baik dengan latar belakang teknis maupun non-teknis, untuk mengelola konten melalui antarmuka yang sederhana tanpa harus menuliskan kode pemrograman secara langsung (Wahyudi, A., & Prasetyo, 2021). Dalam konteks lembaga penyiaran publik atau institusi informasi digital, *Content Management System (CMS)* menjadi strategi penting untuk mendukung pengelolaan arsip siaran digital, publikasi

informasi, dokumentasi produksi, hingga penyebaran konten kepada publik dalam bentuk teks, audio, video, dan multimedia.

Secara fungsional *Content Management System* (CMS) melibatkan beberapa komponen utama, antara lain content creation, content editing, content storage, content publishing, serta content retrieval atau temu balik informasi (Zulkarnain, A., Tirtana, A., & Susanto, (2020). Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa konten tersimpan secara terstruktur, mudah diakses, dan dapat dimutakhirkan sesuai kebutuhan organisasi. *Content Management System* (CMS) juga mendukung pengelolaan hak akses (user access management), sehingga setiap pengguna memiliki batasan peran yang berbeda seperti administrator, editor, dan kontributor (Rahmawati, D., & Sembiring, 2022).

Content Management System (CMS) dapat meningkatkan efisiensi kerja, kualitas dokumentasi, konsistensi penyajian informasi, serta memperkuat sistem keamanan data melalui mekanisme penyimpanan terpusat (centralized repository). Selain itu, *Content Management System* (CMS) mendukung interoperabilitas data dan proses kolaboratif antar unit kerja, sehingga kegiatan pengarsipan, publikasi, dan pemutakhiran informasi dapat dilakukan secara real-time dan terkoordinasi (Hidayat, M., & Permana, 2021). Dalam institusi penyiaran publik seperti RRI (Radio Republik Indonesia) *Content Management System* (CMS) tidak hanya berfungsi untuk menyimpan arsip siaran digital, tetapi juga untuk mendukung pelestarian memori kolektif, transparansi informasi, serta keberlanjutan penyebaran informasi publik (Setiawan, 2023).

5. Arsip Berbasis *Content Management System* (CMS)

Arsip berbasis *Content Management System* (CMS) merupakan sistem pengelolaan arsip elektronik yang memanfaatkan teknologi *Content Management System* (CMS) dalam mengatur proses penciptaan, penyimpanan, pengelolaan, hingga temu kembali dokumen secara digital. Arsip berbasis *Content Management System* (CMS) dapat diartikan sebagai sistem pengelolaan arsip yang memanfaatkan teknologi *Content Management System* (CMS) untuk mengelola arsip digital secara terintegrasi melalui mekanisme penyimpanan elektronik, pengelolaan metadata, kontrol akses, pencarian informasi, serta preservasi digital. Dalam sistem ini, arsip tidak hanya berfungsi sebagai dokumen yang disimpan, tetapi juga sebagai sumber informasi yang dapat diakses, dimanfaatkan, dan dikelola secara berkelanjutan.

Menurut (Sari, D., & Nugraha, 2023) , Arsip berbasis *Content Management System* (CMS) merupakan sistem pengelolaan arsip siaran digital yang memanfaatkan teknologi informasi untuk mengintegrasikan proses penciptaan, penyimpanan, pengorganisasian, pencarian, dan distribusi arsip dalam satu platform yang terstruktur. Sistem ini memungkinkan pengelolaan arsip siaran digital dilakukan secara lebih efektif melalui penggunaan metadata, klasifikasi dokumen, serta mekanisme kontrol akses yang mendukung keamanan informasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Menurut Denzin dan Lincoln (2018), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah melalui berbagai teknik pengumpulan data.

Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan *Content Management System* (CMS) dalam pengelolaan arsip siaran digital di Radio Republik Indonesia (RRI). Studi kasus, menurut Abdussamad (2021), digunakan untuk mengkaji suatu objek secara mendalam melalui berbagai sumber data sehingga menghasilkan gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di Radio Republik Indonesia (RRI), khususnya pada Pusat Pemberitaan dan Stasiun Siaran Luar Negeri (SLN/Voice of Indonesia). Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling sebagaimana dikemukakan oleh (Santina, R. O, H., F., & Oktariana, 2021) , yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian. Informan terdiri atas empat orang yang terlibat langsung dalam pengelolaan arsip siaran digital dan implementasi *Content Management System* (CMS), yaitu Kepala Bagian Tata Usaha Stasiun Siaran Luar Negeri, Tenaga Ahli Kantor Berita Radio Nasional (KBRN), Pranata Siaran Ahli Madya, dan Pranata Siaran Ahli Pertama. Pemilihan informan didasarkan pada pengalaman, jabatan, dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan arsip siaran digital.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara semi terstruktur, dokumentasi, dan studi literatur. Wawancara semi terstruktur mengacu pada pendapat (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021) yang menyatakan bahwa teknik ini memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam sesuai perkembangan wawancara. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memverifikasi hasil observasi dan wawancara. Menurut Ulfatin dan Anufia (2019), dokumentasi merupakan sumber data penting dalam penelitian kualitatif karena mampu meningkatkan kredibilitas hasil penelitian melalui bukti tertulis maupun visual. Studi literatur dilakukan dengan menelaah buku, artikel ilmiah, regulasi, dan dokumen lain yang relevan dengan penerapan *Content Management System* (CMS) dan pengelolaan arsip digital.

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagaimana dikemukakan oleh (Hayoko, S., Bachtiar, & Arwadi, 2020). Hasil pengujian menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi saling mendukung sehingga memenuhi kriteria kredibilitas dan dapat digunakan sebagai dasar analisis. Analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, yang terdiri atas empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, 2020). Model ini dipilih karena mampu menghasilkan analisis yang sistematis melalui proses penyederhanaan data, penyajian informasi secara terstruktur, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang telah diverifikasi.

Model penelitian menggunakan teori implementasi kebijakan George C. Edward III (1980) sebagai kerangka analisis. Penelitian memfokuskan analisis pada tiga dimensi utama, yaitu komunikasi, sumber daya, dan struktur birokrasi. Dimensi komunikasi menggambarkan proses penyampaian informasi mengenai implementasi *Content Management System* (CMS) kepada seluruh pengguna sistem. Dimensi sumber daya menjelaskan ketersediaan sumber daya manusia, sarana prasarana, teknologi, dan dukungan organisasi dalam pelaksanaan *Content Management System* (CMS). Dimensi struktur birokrasi menggambarkan pembagian tugas, prosedur kerja, dan koordinasi antar satuan kerja yang mendukung implementasi *Content Management System* (CMS) dalam pengelolaan arsip siaran digital di Radio Republik Indonesia.

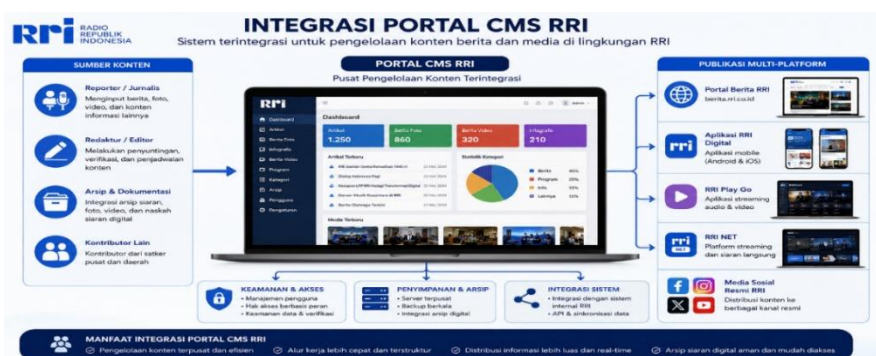
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi, secara langsung di lokasi penelitian dan kajian pustaka. Kegiatan wawancara dan observasi tersebut dilaksanakan di Divisi sumber daya manusia Radio Republik Indonesia. Sementara, kajian pustaka dilakukan dengan mengkaji dokumen terkait. Penelitian ini melibatkan empat informan yang terlibat dengan penerapan *Content Management System* (CMS) dalam pengelolaan arsip siaran digital. Pemilihan keempat informan dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan peran, dan keterlibatan langsung dalam penggunaan maupun pengelolaan *Content Management System* (CMS) serta pengelolaan arsip siaran digital di lingkungan RRI

A. Strategi Penerapan *Content Management System* dalam Pengelolaan Arsip Siaran Digital

Strategi penerapan *Content Management System* (CMS) dalam pengelolaan arsip siaran digital di Radio Republik Indonesia (RRI) dilakukan melalui integrasi seluruh proses pengelolaan konten ke dalam satu sistem digital yang terpusat. Sistem ini dirancang untuk mengelola seluruh siklus hidup arsip siaran, mulai dari penciptaan, penyuntingan, penyimpanan, pengelompokan, hingga publikasi dan temu balik arsip secara terintegrasi. Melalui penerapan *Content Management System* (CMS), setiap arsip siaran yang dihasilkan dapat didokumentasikan secara sistematis, dilengkapi dengan metadata, serta disimpan dalam basis data digital sehingga mempermudah proses pencarian, pengelolaan, dan pemanfaatan kembali arsip sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Berdasarkan Integrasi Portal *Content Management System* (CMS) RRI, strategi penerapan *Content Management System* (CMS) diawali dengan pengelolaan sumber konten yang melibatkan berbagai unit kerja, yaitu reporter atau jurnalis, redaktur atau editor, bagian arsip dan dokumentasi, serta kontributor dari satuan kerja pusat maupun daerah. Portal *Content Management System* (CMS) RRI dapat diakses melalui situs <https://cms.rri.co.id/backend/login>. Namun, akses ke sistem manajemen konten tersebut bersifat terbatas dan hanya dapat digunakan oleh pegawai atau pengguna internal yang memiliki akun serta hak akses (credentials) yang telah ditetapkan oleh administrator. Pembatasan akses ini diterapkan untuk menjaga keamanan sistem, melindungi data dan arsip siaran digital, serta memastikan bahwa hanya pengguna yang berwenang yang dapat membuat, mengubah, maupun mengelola konten.



Gambar 1 Integrasi Portal Content Management System (CMS)

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Strategi yang dapat diterapkan meliputi digitalisasi arsip siaran, yaitu mengubah rekaman analog menjadi format digital sehingga arsip dapat disimpan dalam jangka panjang dan meminimalkan risiko kerusakan fisik. Selain itu, seluruh arsip siaran diberikan metadata

berupa judul program, tanggal siaran, nama penyiar, durasi rekaman, dan kategori program agar memudahkan proses pencarian kembali informasi. Penerapan *Content Management System* (CMS) juga dilakukan melalui integrasi antara sistem produksi siaran dengan sistem penyimpanan arsip sehingga seluruh rekaman audio dan dokumen pendukung dapat tersimpan secara otomatis dalam satu basis data.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hartono, N., Rizaldy, A., & Kartini, (2022) yang menyatakan bahwa implementasi *Content Management System* mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan dokumen melalui integrasi proses penyimpanan, klasifikasi, hingga temu kembali informasi secara digital (Hartono, N., Rizaldy, A., & Kartini, 2022). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi CMS tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh penerapan metadata yang konsisten sehingga mempermudah proses pencarian informasi. Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Pranindita, A. P., & Prasetyawan, (2023) yang menjelaskan bahwa digitalisasi arsip melalui *Content Management System* mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan dokumen organisasi karena seluruh proses dokumentasi dilakukan dalam satu platform yang terintegrasi sehingga mengurangi risiko kehilangan arsip dan mempercepat proses temu balik informasi (Pranindita, A. P., & Prasetyawan, 2023).

B. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan *Content Management System* (CMS) dalam Pengelolaan Arsip Siaran Digital di RRI (Radio Republik Indonesia)

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan *Content Management System* (CMS) dalam pengelolaan arsip siaran digital di Radio Republik Indonesia (RRI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan arsip pada lembaga penyiaran publik. Keberadaan *Content Management System* (CMS) dinilai mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan arsip melalui proses penyimpanan, pengorganisasian, pencarian, dan pemanfaatan kembali arsip siaran secara lebih cepat, terstruktur, dan terintegrasi. Berdasarkan hasil wawancara, para partisipan juga menekankan bahwa kompetensi sumber daya manusia, kemudahan akses sistem, serta dukungan infrastruktur teknologi menjadi faktor penting dalam mendukung optimalisasi penggunaan *Content Management System* (CMS).

Faktor yang mendukung penerapan *Content Management System* (CMS) di RRI antara lain perkembangan teknologi informasi yang semakin maju, tersedianya infrastruktur digital yang memadai, dukungan dari pimpinan organisasi, kompetensi sumber daya manusia, serta adanya regulasi yang mengatur pengelolaan arsip siaran digital. Menurut Salsabila, (2022), sistem pengelolaan arsip elektronik merupakan bentuk pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan untuk mengelola dokumen secara digital agar lebih efektif, efisien, aman, serta mudah diakses kembali ketika diperlukan. Penerapan sistem tersebut memerlukan dukungan perangkat keras, perangkat lunak, jaringan internet, kebijakan organisasi, serta kompetensi pengguna agar tujuan pengelolaan arsip elektronik dapat tercapai secara optimal.



Gambar 1 Efisiensi Penyimpanan
Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat implementasi *Content Management System* (CMS), antara lain keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang teknologi informasi dan kearsipan digital, resistensi pegawai terhadap perubahan sistem kerja, serta ancaman keamanan data (Rasyad, S., Irianto, H., & Ratnawati, (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan arsip digital serta kurangnya kemampuan teknis pegawai merupakan penyebab utama belum optimalnya tata kelola arsip elektronik.



Gambar 4.2 Budaya Kerja (Habituasi)
Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap seluruh partisipan dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling mendukung penerapan *Content Management System* (CMS) adalah kompetensi sumber daya manusia, tersedianya infrastruktur teknologi, penyimpanan digital terpusat, serta dukungan kebijakan organisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salsabila, (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi sistem arsip elektronik sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan organisasi, serta infrastruktur teknologi yang memadai (Salsabila, 2022). Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian (Rasyad, S., Irianto, H., & Ratnawati, 2023) yang menjelaskan bahwa hambatan utama implementasi pengelolaan arsip digital berasal dari rendahnya kompetensi pengguna, resistensi terhadap perubahan sistem kerja, serta keterbatasan anggaran pengembangan teknologi informasi (Rasyad, S., Irianto, H., & Ratnawati, 2023).

C. Kebijakan pengelolaan arsip siaran digital di RRI

Kebijakan pengelolaan arsip siaran digital di Radio Republik Indonesia (RRI) memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan penerapan *Content Management System* (CMS). Kebijakan tersebut menjadi pedoman dalam mengatur seluruh proses pengelolaan arsip siaran digital, mulai dari penciptaan, penyimpanan, pengelompokan, penggunaan, hingga pemeliharaan arsip. Adanya kebijakan yang jelas membantu memastikan bahwa setiap tahapan pengelolaan arsip dilaksanakan secara terstruktur, konsisten, dan sesuai dengan standar operasional serta kebutuhan organisasi. Dengan demikian, pengelolaan arsip siaran digital dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan akuntabel.

Selain mengatur alur pengelolaan arsip siaran digital, kebijakan tersebut juga menekankan aspek keamanan informasi dan pengendalian hak akses sebagai bagian penting dalam implementasi *Content Management System* (CMS). Berdasarkan hasil wawancara, setiap pengguna *Content Management System* (CMS) diberikan hak akses sesuai dengan tugas, fungsi, dan kewenangannya melalui mekanisme *role-based access control*. Pengaturan hak akses ini bertujuan untuk menjaga kerahasiaan informasi, melindungi integritas arsip, serta mencegah perubahan, penghapusan, atau penyalahgunaan data oleh pihak yang tidak berwenang. Kebijakan

tersebut juga mendukung proses verifikasi dan pencatatan aktivitas pengguna (*audit trail*), sehingga setiap tindakan terhadap arsip dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, arsip siaran digital yang tersimpan tetap terjaga keaslian, keutuhan, dan keabsahannya sebagai bukti autentik yang memiliki nilai administratif, hukum, dan historis.



Gambar 3 Keamanan dan Hak Akses (Security dan Privacy)
Sumber: Data diolah oleh peneliti (2026)

Kebijakan pengelolaan arsip merupakan seperangkat aturan dan pedoman yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan kearsipan. Menurut Harky, P. S. L., Sukaesih, & Prahatmaja, (2022), pengelolaan arsip digital memerlukan sistem yang mampu menjamin autentisitas, keamanan, dan keberlanjutan akses terhadap informasi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kebijakan organisasi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan implementasi *Content Management System* (CMS).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harky, P. S. L., Sukaesih, & Prahatmaja, (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan organisasi merupakan unsur utama dalam menjamin keberhasilan pengelolaan arsip digital karena mampu memberikan standar operasional yang seragam bagi seluruh pengelola (Harky, P. S. L., Sukaesih, & Prahatmaja, 2022). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Anjani et al., (2023) yang menjelaskan bahwa penerapan standar operasional prosedur, pengendalian hak akses, serta audit terhadap aktivitas pengguna merupakan faktor penting dalam menjaga autentisitas dan keamanan arsip digital sehingga sistem pengelolaan arsip dapat berjalan secara berkelanjutan (Anjani et al., 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Content Management System* (CMS) di Radio Republik Indonesia telah mendukung pengelolaan arsip siaran digital secara lebih efektif, terstruktur, dan terintegrasi. Implementasi *Content Management System* (CMS) memungkinkan proses penyimpanan, pengelolaan metadata, temu balik arsip, serta distribusi konten dilakukan melalui satu sistem yang mendukung efisiensi kerja dan kemudahan akses informasi. Keberhasilan implementasi *Content Management System* (CMS) dipengaruhi oleh komunikasi yang baik antar pengguna, ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, dukungan infrastruktur teknologi, serta struktur birokrasi yang mendukung pelaksanaan sistem. Di sisi lain, penelitian juga mengidentifikasi beberapa kendala, yaitu keterbatasan anggaran, gangguan server, ketidakstabilan jaringan internet, dan belum meratanya kompetensi teknologi informasi di kalangan pengguna.

Selain itu, kebijakan pengelolaan arsip siaran digital di RRI telah berperan dalam mendukung keamanan informasi, pengaturan hak akses, dan konsistensi pengelolaan arsip

sehingga implementasi *Content Management System* (CMS) dapat berjalan sesuai dengan tujuan organisasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi *Content Management System* (CMS) tidak hanya bergantung pada aspek teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan organisasi dalam mengelola sumber daya, kebijakan, dan tata kelola kearsipan digital.

Berdasarkan hasil penelitian, RRI disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan yang berkelanjutan, memperkuat infrastruktur teknologi informasi, meningkatkan kapasitas server, serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebijakan dan prosedur pengelolaan arsip siaran digital. Langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas implementasi *Content Management System* (CMS) dan mendukung keberlanjutan transformasi digital di lingkungan lembaga penyiaran publik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada unit Pusat Pemberitaan, RRI Jakarta, dan Stasiun Siaran Luar Negeri dengan jumlah informan yang terbatas sehingga hasil penelitian menggambarkan kondisi pada konteks organisasi yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada seluruh lembaga penyiaran. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak unit kerja atau lembaga penyiaran lain, menggunakan jumlah informan yang lebih beragam, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi *Content Management System* (CMS) dalam pengelolaan arsip siaran digital.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press. <https://eprints.poltekkesadisutjipto.ac.id/id/eprint/2784/1/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif.pdf>
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). No Title. *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/s3kr6>
- Anjani, S., Sukaesih, S., & Prahatmaja, N. (2023). Pengelolaan Arsip Dinamis Berbasis Elektronik di Kantor Kecamatan Cileunyi dalam Mempermudah Kegiatan Temu Kembali Arsip. *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 8-18. <https://doi.org/10.19109/tadwin.v4i1.16358>
- Ciancarini, P., Giancarlo, R., & Grimaudo, G. (2024). Digital Transformation in the Public Administrations: A Guided Tour for Computer Scientists. *IEEE Access*, 12, 22841-22865. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2024.3363075>
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). The SAGE handbook of qualitative research (5th ed. Sage Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/the-sage-handbook-of-qualitative-research/book242504>
- Edward III, G. C. (1980). Implementing Public Policy. Washington, DC. *Congressional Quarterly Press*. <https://books.google.com/books?id=nQtHAAAMAAJ>
- Fathuniyah, A. (2023). Manajemen Program dan Digitalisasi RRI PRO 3. *Jurnal JBK Universitas Muhammadiyah Jakarta*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JBK/article/download/18979/9605>

- Harky, P. S. L., Sukaesih, & Prahatmaja, N. (2022). Pengelolaan Arsip Digital pada Surat Keputusan Direksi di PT Pos Indonesia (Persero). *Fihris. Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 7(1), 76-93. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/fhrs.2022.171.76-93>.
- Hartono, N., Rizaldy, A., & Kartini, P. (2022). Perancangan dan Pengujian Kualitas Sistem Informasi Pengelolaan Arsip. *Jurnal INSTEK*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/instek.v7i2.32574>.
- Hayoko, S., Bachtiar, & Arwadi, F. (2020). Analisis Data Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis). *Makassar: Badan Penerbit Umn*. <https://eprints.unm.ac.id/20838/>
- Hidayat, M., & Permana, R. (2021). Pengelolaan Konten Digital di Era Transformasi Informasi. Jakarta. *Media Intelektual Press*. https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/13828?utm_source
- Janah, E. U., Hidayah, P. F., Adysti, R. N., Arjuna, R. H., & Surabaya, U. N. (2024). *O f a h*.5.474-484. https://www.researchgate.net/publication/387551213_Peran_Digitalisasi_Arsip_untuk_Meningkatkan_Efektivitas_Manajemen_Dokumen_Arsip_di_Dinas_Arsip_Kota_Semarang
- Laksamana, Larasati, H., & Nugraheni, A. P. (2026). Trannsformasi Pengelolaan Arsip Dinamis Melalui Implementasi SRIKANDI : Studi Deskriptif Pada Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan The Transformation of Dynamic Records Management Through the Implementation of SRIKANDI : A Descriptive Study at the Cilacap Reg. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia.*, 6(2), 310-317. <https://doi.org/10.53866/jimi.v6i2.1073>
- Mauthe, A., & Thomas, P. (2021). *Professional content management systems: Architecture and practice*. Springer. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/0470855444>
- Muhidin, S. (2023). *Pengelolaan Arsip Digital*. <https://core.ac.uk/download/pdf/287321531.pdf>
- Pranata, M. R. (2024). Arsip digital untuk efisiensi pengelolaan dan percepatan pelayanan. *SIGNIFICANT: Journal of Research and Multidisciplinary*, 3(1), 33-45. <https://azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/891?>
- Pranindita, A. P., & Prasetyawan, Y. Y. (2023). Pengelolaan Arsip Digital dengan Menggunakan Sistem Informasi Kearsipan: Studi Kasus pada Divisi Finance PT. Telekomunikasi Indonesia Regional Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 12(2), 101-108. <https://doi.org/10.14710/jip.v12i2.101-108>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/460>
- Rahmawati, D., & Sembiring, B. (2022). Manajemen Hak Akses pada Sistem Content Management System (CMS) untuk Optimalisasi Distribusi Informasi Berbasis Web. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 14(2), 112-124.
- Rasyad, S., Irianto, H., & Ratnawati, S. (2023). Optimalisasi Penataan Arsip Manual dan Digital dalam Tata Kelola Arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah*, 7(2), 565-571. <https://doi.org/https://doi.org/10.31604/jim.v7i2.2023.565-571>.
- Rusandi & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. Al-Ubudiyah: *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60.

<https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>

- Salsabila, N. M. (2022). Pengelolaan arsip sekolah berbasis SIMAK. Al-Ma'mun. *Jurnal Kajian Kepustakawanan Dan Informasi*, 3(2), 121-136.
<https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jkki.v3i2.6420>
- Santina, R. O, H., F., & Oktariana, R. (2021). *Analisis Peran OrangTua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini* .
https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/319?utm_source
- Setiawan, A. (2023). Implementasi Content Management System dalam Pengelolaan Arsip Siaran Digital di Lembaga Penyiaran Publik. *Jurnal Ilmu Informasi Dan Kearsipan*, 9(1), 45-57.
- Syafitri, D., & Maulana, R. (2024). Arsip digital untuk efisiensi pengelolaan dan kolaborasi arsiparis-programmer di lembaga informasi publik. *Significant: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 13(2), 101-113.
<https://azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/download/891/1289/8462>
- Wahyudi, A., & Prasetyo, I. (2021). Efektivitas Pengelolaan Konten Berbasis CMS dalam Organisasi Pemerintahan. *Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi*, 17(3), 301-315.
- Zulkarnain, A., Tirtana, A., & Susanto, D. W. S. (2020). Sistem informasi karya inovatif berbasis CMS Wordpress studi kasus STIKI Malang. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 14(2), 93-100.
https://www.researchgate.net/publication/344644560_Sistem_Informasi_Karya_Inovatif_berbasis_CMS_Wordpress_Studi_Kasus_STIKI_Malang